

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka tidak sama dengan kenyataan yang ada di lapangan maupun sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dengan kenyataan yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

A. Upaya Organisasi IPNU dan IPPNU dalam Membentuk Karakter Tasamuh Remaja di PAC Ngancar Kediri

Organisasi remaja islam dapat dikatakan suatu perkumpulan orang berusia remaja yang terbentuk berdasarkan kepedulian menjaga lingkungan masyarakat dan agama, organisasi ini bertujuan agar menjadi lebih kondusif dan tertata dengan baik pada setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat.¹ Dalam berorganisasi pasti banyak ditemukan sebuah perbedaan. Ditambah lagi kodrat manusia sebagai makhluk social yang tidak bisa hidup sendiri perlu menerapkan sikap tasamauh dalam dirinya. Sikap ini merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan masalah dengan kepala dingin agar menghasilkan solusi yang baik. Itulah mengapa sikap tasamuh

¹ Rifqi Muntaqo, Dkk. "Peran Serta Organisasi Remaja Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Remaja Sinduagung Selomerto Wonosobo" *Jurnal Paramurobi*, Nomor 2, (2019), hal. 42-43.

penting ditanamkan dalam diri sejak dini. Tentunya sikap tersebut bukan merupakan sikap bawaan sejak lahir tetapi sebagai manusia kita harus menumbuhkan dan melatihnya, salah satu caranya dengan mengikuti organisasi.

Berdasarkan metode-metode yang dijelaskan pada bab sebelumnya. IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter Islami tasamuh menggunakan metode kegiatan. Metode ini sangat sesuai untuk penelitian ini karena berhubungan dengan organisasi untuk menumbuhkan karakter yang artinya watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap atau bertindak khususnya dalam meningkatkan karakter tasamuh. Pada organisasi IPNU-IPPNU melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan karakter tasamuh dalam diri para anggota dengan berbagai kegiatan. Metode kegiatan ini dilakukan dengan berbagai upaya yakni dengan musyawarah, mengadakan kegiatan konfercab atau konferensi, dan mengadakan kegiatan outbond untuk memupuk solidaritas.

Sebagaimana yang diawali dengan mengadakan musyawarah menumbuhkan sikap toleransi pada anggota IPNU-IPPNU agar saling menghargai perbedaan pendapat mereka satu sama lain, saling menghargai dan tidak memaksakan kehendaknya. Kegiatan tersebut tentunya diajarkan oleh anggota-anggota yang sudah lama berkecimpung dalam organisasi tersebut. Seperti hasil wawancara yang sudah dipaparkan bahwasanya sikap

tasamuh itu belum muncul saat mereka masih menjadi anggota baru atau mulai bergabung dalam organisasi tersebut. Hal itu disebabkan karena mereka masih malu dalam hal mengungkapkan pendapat di depan umum. Dengan diadakannya kegiatan musyawarah secara rutin maka hal itu akan membantu mereka terutama pada anggota baru untuk lebih berani dan kritis dalam mengungkapkan pendapat dan menyikapi suatu masalah. Itulah mengapa dengan mengikuti organisasi tersebut mereka harus mampu untuk menerapkan sikap tasamuh dalam diri mereka.

Sikap Tasamuh bukanlah hal baru di dunia Islam, di Madinah Rasulullah SAW tidak enggan berdampingan dengan pribumi Yahudi maupun Nasrani. Juga bisa kita ambil contoh lain Sayyidina Umar RA ketika menaklukkan Jerussalem, tempat-tempat ibadah warga non muslim tetap berdiri utuh tidak dirusak, pemeluknya diberikan kebebasan untuk menjalankan aktivitas ibadah sesuai tuntunan yang mereka percayai.² Sehingga hal itulah yang juga menjadi landasan mengapa sikap tasamuh dijadikan sebagai salah satu karakter Islami.

Selain kegiatan musyawarah IPNU-IPPNU juga mengadakan kegiatan Konferancab atau konferensi anak cabang supaya rekan dan rekanita untuk berfikir kritis dan menempatkan posisi mereka bagaimana caranya untuk mempertahankan argumennya selama itu benar tanpa menjatuhkan orang lain

² Ade Jamarudin, "Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Komunikasi umat Beragama*, Nomor 8, (2016), hal. 172

dan tetap menghargainya. Kegiatan Konfercab mampu memngembangkan sikap dan pikiran anggota PAC terutama dalam sikap tasamuh.

Tasamuh dalam Islam lahir dari reformasi pemikiran dan kemuliaan budi pekerti yang sudah melekat kuat sejak diangkatnya Muhammad sebagai Rasul. Oleh karena itu, Islam menjadikannya sebagai salah satu landasan pranata social.³ Pada dasarnya sikap tasamuh tidak dapat tumbuh sendiri melainkan harus melatihnya agar mampu tumbuh dalam diri. Tanpa adanya kegiatan-kegiatan yang mampu melatih sikap tersebut maka sulit bagi anggota PAC untuk bersikap toleran atau tenggang rasa. Tentunya, itu sangat membahayakan bagi organisasi apalagi anggotanya tidak memiliki sikap Tasamuh.

Mengadakan Outbond adalah langkah ketiga yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU PAC Ngatar Kediri dalam memupuk sikap solidaritasnya. Pasalnya, kegiatan ini selain mampu memberi manfaat juga menyenangkan sehingga anggota nantinya tidak akan merasa bosan dan nyaman. Dengan begitu lebih mudah untuk menerapkan sikap tasamuh. Pada kegiatan ini tanpa sadar mereka akan dilatih mengenai solidaritas antar sesama. Tidak hanya itu bentuk kerjasama dan toleransi dalam diri mereka akan terbentuk.

Dilihat dari realita di lapangan bahwasanya sikap tasamuh belum terbentuk dalam diri anggota baru di organisasi IPNU-IPPNU PAC Ngancar Kediri. Setelah mereka mengikuti berbagai kegiatan dalam organisasi tersebut

³ *Ibid hal 173*

lambat laun sifat tasamuh antar sesama akan muncul dalam diri mereka tanpa mereka sadari. Semua itu dibuktikan dengan diadakannya kegiatan dan mereka melaksanakannya dengan nyaman tanpa adanya pertengkaran. Berdasarkan uraian tersebut dapat kita ketahui bahwa sikap tasamuh tidak dapat terbentuk secara instan dan organisasi IPNU-IPPNU di PAC Ngancar Kediri sudah membentuk dan menerapkan karakter tersebut.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwasanya penerapan metode kegiatan sangat sesuai untuk membantu menumbuhkan karakter tasamuh pada diri remaja IPNU-IPPNU Ngancar Kediri yang dilakukan dengan berbagai kegiatan positif dan Islami.

B. Upaya Organisasi IPNU dan IPPNU dalam Membentuk Karakter Tawazun Remaja di PAC Ngancar Kediri

Tawazun adalah sikap menyeimbangkan segala aspek dalam kehidupan, tidak condong kepada salah satu hal saja. Sikap ini sebaiknya ada dalam diri setiap Muslim dan diperintahkan secara langsung oleh Allah SWT dalam firman-Nya. Tawazun bisa bermakna keseimbangan dalam penggunaan dalil 'aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits).⁴ Seperti halnya tasamuh, sikap tawazun juga harus kita tumbuhkan dan kita latih dalam diri kita. Dalam sikap tawazun keseimbangan yang dimaksud tidak hanya berupa

⁴ Muhammad Sirojuddin Cholili, "Toleransi Beragama (Studi Konsep Tawasut, I'tidal, Tawazun, dan Tasammuh) Sebagai Upaya Resolusi Konflik pada Masyarakat Perumahan Giri Pekukuhan Asri Mojosari", *Ejournal Kopertais*, Nomor 2, (2016), hal. 6

kesimbangan duniawi dan akhirati tetapi juga keseimbangan hidup social. Menyerasikan sikap khidmat kepada Allah swt dan khidmat kepada sesama manusia.⁵

Organisasi IPNU-IPPNU Ngancar Kediri mengadakan berbagai kegiatan untuk memupuk tumbuknya sikap tawazun, salah satunya adalah Pembentukan Kepengurusan yang bertujuan untuk menjadikan anggota IPNU-IPPNU dapat mengemban amanah atau jabatan yang telah diberikan dengan penuh tanggung jawab.

Pembentukan kepengurusan selain untuk mendapatkan pengalaman duniawi, anggota juga dilatih untuk memupuk pahala akhirat. Dengan banyaknya kegiatan yang ada para anggota dilatih menjadi seseorang yang bertanggungjawab selain itu tidak jarang kita temui bahwa diluar sana banyak sekali orang yang meninggalkan kewajibannya sholat karena saking sibuknya dengan duniawi. Akan tetapi pada organisasi ini diajarkan untuk sesibuk-sibuknya kita dengan urusan dunia maka tetap harus mengutamakan kewajiban kita kepada Allah SWT. Itulah peran sikap tawazun pada kegiatan ini.

Salah satu kegiatan yang mampu menumbuhkan sikap tawazun pada organisasi IPNU-IPPNU di Ngancar Kediri adalah dengan mengadakan kegiatan pondok romadhon. Berdasarkan penelitian di lapangan banyak anggota dari IPNU-IPPNU yang berperan aktif dalam melancarkan kegiatan

⁵ Soeleiman Fadeli, *Antologi NU (Sejarah, istilah, amaliyah dan Uswah)*. (Surabaya : Khalista, 2017) hal. 52

tersebut. Walaupun mereka terlihat sibuk saat adzan berkumandang mereka pun langsung bergegas mengambil air wudhu dan meninggalkan kegiatan tersebut untuk sementara dan melakukan sholat berjamaah.

Sikap tawazun sangat diperlukan oleh manusia agar tidak melakukan sesuatu hal yang berlebihan dan mengesampingkan hal-hal yang lain, dengan mengikuti organisasi IPNU-IPPNU di PAC Ngancar Kediri para anggota ditanamkan sikap tawazun agar tercipta kondisi yang stabil, sehat, aman dan nyaman dalam hidup mereka. Bahkan karena sikap tawazun itu sangat penting tidak hanya satu atau dua kegiatan saja yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU di PAC Ngancar Kediri. Selain memberi wawasan ilmu dan kepemimpinan para remaja juga dilatih untuk tidak melalaikan tugas yang memang harus dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui bahwa sikap tawazun ini harus diterapkan dan dilaksanakan dalam diri setiap manusia agar mereka dapat melakukan segala sesuatu dengan seimbang dalam kehidupannya. Karena jika mengabaikan sikap tawazun dalam kehidupan ini, maka akan lahir berbagai masalah. Dengan mengikuti organisasi IPNU-IPPNU di PAC Ngancar Kediri terutama para remaja dapat menanamkan sikap tawazun dalam dirinya dengan berbagai upaya dan kegiatan yang dilakukan dalam organisasi tersebut.

Berdasarkan berbagai kegiatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwasanya penerapan metode kegiatan sangat sesuai untuk membantu

menumbuhkan karakter tawazun pada diri remaja IPNU-IPPNU Ngancar Kediri yang dilakukan dengan berbagai kegiatan positif dan Islami. Selain itu dengan adanya penelitian dahulu yang focus pada karakter religious dan kepedulian social budaya pada remaja sangat membantu penyusunan penelitian ini untuk mendapat gambaran mengenai karakter yang dapat dikembangkan dalam organisasi IPNU-IPPNU.

C. Upaya Organisasi IPNU dan IPPNU dalam Membentuk Karakter Tawasuth Remaja di PAC Ngancar Kediri

Tawasuth dapat diartikan sebagai sikap netral dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dalam kehidupan bersama, tidak berpihak ke salah satu pihak atau kanan, kiri. Sikap ini dikenal juga dengan sebutan moderat atau sikap tengah-tengah. Sikap tengah yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berperilaku adil dan lurus ditengah-tengah kehidupan bersama.⁶ Ini disarikan dari firman Allah SWT:

“Dan demikianlah kami jadikan kamu sekalian (umat Islam) umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) manusia umumnya dan supaya Allah SWT menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) kamu sekalian. (QS al-Baqarah: 143).

Sikap tawasuth sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, peran organisasi IPNU-IPPNU sangatlah penting untuk menumbuhkan sikap tawasuth dalam diri. Sikap tawasuth tidak dapat tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya stimulus dari berbagai kegiatan social yang diselenggarakan oleh organisasi IPNU-IPPNU, diantaranya adalah : Pertemuan

⁶ *Ibid., hal. 53*

Rutin untuk melatih anggota IPNU-IPPNU agar bisa berada di tengah-tengah, dengan kebiasaan ini akan terbentuk karakter tawasuth pada remaja.

Pertemuan rutin tersebut tidak hanya berisi pertemuan biasa, anggota IPNU-IPPNU akan diberikan suatu permasalahan untuk melihat pendapat mereka lebih condong kemana atau mengemukakan pendapat dengan sikap netral. Seperti yang kita ketahui bahwa suatu hal yang sifatnya berlebihan atau dominan itu tidaklah baik apalagi untuk hal-hal yang tidak baik pula. Selain itu organisasi IPNU-IPPNU juga mengadakan kajian Aswaja sehingga anggotanya mengerti bagaimana mereka harus menempatkan diri di tengah-tengah, tidak condong ke kiri ataupun condong ke kanan.

Sikap tawassuth dianggap sebagai jalan tengah dalam memecahkan masalah, maka seorang Muslim senantiasa memandang tawassuth sebagai sikap yang paling adil dalam memahami agama. Penegasan tentang pentingnya sikap tawasuth/moderat ada dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 yang menyebutkan bahwa penyelenggara sistem pembukuan berasaskan pada kebhinekaan, kebangsaan, kebersamaan, kenusantaraan, keadilan, gotong-royong dan kebebasan.⁷

Berdasarkan pentingnya sikap tawasuth itulah mengapa berbagai upaya dilakukan dalam organisasi IPNU-IPPNU di PAC Ngancar Kediri dilakukan. Selain untuk memberikan wawasan organisasi tersebut juga bertujuan untuk mencetak remaja-remaja yang unggul dalam hal ilmu dan sikap atau karakter. Pelatihan Kepemimpinan juga tak lupa dilakukan untuk

⁷ Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan System Pembukuan Pasal 3, Ayat 5.

membentuk sikap tawasuth pada organisasi ini yang bertujuan untuk melatih jiwa pemimpin pada anggotanya agar bisa menjadi penengah ketika ada perseteruan yang terjadi. Sering kita temui bahwa kegiatan organisasi maupun kegiatan sosial masyarakat tidak luput dari adanya suatu perdebatan. Seorang pemimpin ditugaskan untuk menengahi perdebatan antar anggota dan dengan bijak dalam mengambil keputusan yang terbaik bagi anggotanya.

Sikap tawasuth akan tertanamkan sedikit demi sedikit dalam diri anggota IPNU-IPPNU di PAC Ngancar Kediri karena adanya berbagai upa dan kegiatan yang telah dilakukan. Dengan begitu para anggota organisasi tersebut akan dibelaki sikap tawasuth untuk melanjutkan kehidupannya dalam bermasyarakat dengan tidak terlalu ekstrim dalam menjalani hidup. Jika hidup dalam lapisan masyarakat anggota IPNU-IPPNU dapat hidup di tengah-tengah, tanpa membandingkan satu sama lain, dan juga memiliki sikap toleran, tidak mudah mengkafirkan orang lain jika terdapat perbedaan dalam berpendapat, serta mampu memposisikan diri di tengah-tengah.

Selain metode kegiatan dalam melaksanakan kegiatan tersebut, tentunya terdapat metode pembinaan dari orang-orang yang berkarakter Islami dalam hal ini adalah pengurus yang lebih senior atau pembina IPNU IPPNU. Hal tersebut berfungsi agar kegiatan yang mereka rencanakan menjadi terarah untuk membentuk sikap tawasuth dari para anggota organisasi IPNU-IPPNU. Itulah mengapa kedua metode tersebut sesuai diterapkan dalam menumbuhkan karakter tawasuth di IPNU IPPNU Ngancar

Kediri. Hal itu dikarenakan dengan menggunakan kedua metode tersebut, sikap tawasuth dapat benar-benar terbentuk dalam diri remaja.

D. Upaya Organisasi IPNU dan IPPNU dalam Membentuk Karakter I'tidal Remaja di PAC Ngancar Kediri

Sikap I'tidal merupakan sikap tegak dalam arti tidak condong pada kepentingan di luar Nahdlatul Ulama dan umat. Lurus dalam arti semata-mata berjuang demi kepentingan NU dan umat. Sikap tegak dalam arti tidak condong pada kepentingan di luar Nahdlatul Ulama dan umat. Lurus dalam arti semata-mata berjuang demi kepentingan NU dan umat.⁸ Sikap ini penting untuk remaja IPNU-IPPNU agar mereka tidak melenceng pada keyakinannya.

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, tentunya terdapat pembinaan dari pengurus yang lebih senior. Hal tersebut berfungsi agar kegiatan yang mereka rencanakan menjadi terarah untuk membentuk sikap I'tidal dari para anggota organisasi IPNU-IPPNU. Selain dengan pembinaan, juga menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaan kegiatan yang sangat relevan dengan kegiatan yang dicanangkan yaitu mengadakan rutinan ahad legi yang tentunya sering menggunakan masjid sebagai lokasinya.

Dalam membentuk sikap I'tidal dalam remaja atau anggota IPNU-IPPNU PAC Ngancar Kediri mengadakan berbagai kegiatan yaitu mengadakan Rutinan Ahad Legi dengan mengadakan kegiatan keagamaan

⁸ Mahsun. "Menanamkan Sikat Kemasyarakatan Warga NU Bagi Pelajar Lewat Outdoor Game", *Ejournal Kopertais*, Vol. IV, Nomor 2, (2020), hal. 166

maka anggota IPNU-IPPNU akan selalu dibimbing dan diberikan wawasan karena kegiatan tersebut berisi kajian dan pendalaman tentang Aswaja. Dengan adanya kegiatan dan bimbingan tersebut akan memunculkan sikap mengerti dan memahami pentingnya keyakinan yang saat ini mereka anut. Sehingga karakter i'tidal dapat terbentuk melalui kegiatan tersebut.

Kegiatan Makesta atau masa kesetiaan anggota juga diadakan untuk menunjang terbentuknya karakter i'tidal pada anggota IPNU-IPPNU. Para remaja atau anggotanya digembleng dengan kajian-kajian Aswaja agar mereka tetap tegak lurus ataupun bisa teguh pendirian dengan akidahnya, selain itu agar mereka memahami betul mengenai keyakinannya dan tidak mudah goyah atau mengalami kebimbangan. Kegiatan makesta terdapat sebuah ikrar atau janji kesetiaan dari setiap anggota, pada saat itulah para anggota atau remaja harus benar-benar memantapkan hati mereka untuk berpegang teguh pada keyakinannya yang dianutnya.

Seperti yang sudah dijelaskan Alex yakni PAC Ngancar juga mengadakan Makesta atau Masa Kesetiaan Anggota dimana pada makesta ini adalah jenjang paling awal jenjang kaderisasi tingkat pertama di IPNU-IPPNU jadi belum sempurna jika ada anggota IPNU-IPPNU itu kalau belum mengikuti makesta, pada kegiatan tersebut anggota IPNU-IPPNU digembleng dengan kajian-kajian Aswaja agar mereka tetap tegak lurus ataupun bisa teguh pendirian dengan akidahnya. Sehingga tidak akan terpengaruh oleh budaya ataupun aliran-aliran lain yang mendekati mereka. Selain kajian Aswaja dalam makesta ini juga diselingi dengan materi umum, misalnya

tentang wawasan kebangsaan, komunikasi dan manajemen. Sehingga kegiatan makesta juga memiliki poin tambahan selain mendapat ilmu aswaja juga mendapat ilmu umumnya.

Upaya lain yang dilakukan organisasi IPNU-IPPNU untuk menumbuhkan sikap I'tidal yaitu dengan mengadakan musyawarah untuk menempatkan diri di posisi keadilan, jadi harus mengambil keputusan berdasarkan kebenaran dan didasarkan pada keputusan bersama. Musyawarah juga mendukung terbentuknya karakter i'tidal pada anggota IPNU-IPPNU karena mereka dapat mempelajari jalannya musyawarah dengan baik untuk pembelajaran, dan sebagai pimpinan rapat atau pimpinan musyawarah itu tadi harus menempatkan dirinya seadil-adilnya tidak boleh membela yang salah meskipun itu temannya jadi harus mengambil keputusan berdasarkan kebenaran dan didasarkan pada keputusan bersama.

Sikap I'tidal bisa diartikan sebagai sikap adil, penting untuk remaja memiliki sikap adil khususnya dalam berorganisasi agar sebuah organisasi dapat mencapai tujuan bersama. Dengan sikap dasar tersebut NU akan selalu menjadi kelompok panutan bagi mereka yang bersikap dan bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat ekstrem.⁹ Tidak hanya untuk kebutuhan organisasi, sikap I'tidal dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari entah itu dimanapun.

⁹ Moh. Bahrudi, "Peran Ulama NU Dalam Menyiapkan Paham Keagamaan Moderat di Provinsi Lampung" *Jurnal Ulama NU*, Nomor 17, (2017), hal 58

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwasanya penanaman sikap I'tidal dalam organisasi IPNU-IPPNU di PAC Ngancar Kediri sudah dilakukan dengan berbagai upaya dan kegiatan yang dilaksanakan. Dengan begitu sikap I'tidal akan tumbuh dalam diri para anggota IPNU-IPPNU agar mereka tidak mengalami kebimbangan untuk menentukan segala hal yang baik dan juga adil dalam pengambilan keputusan dan tetap berdasarkan kesepakatan bersama.

Berdasarkan pembahasan di atas, terdapat pembinaan dari pengurus yang lebih senior untuk meningkatkan agar kegiatan yang mereka rencanakan menjadi terarah untuk membentuk sikap I'tidal dari para anggota organisasi IPNU-IPPNU, dalam pembinaan ini menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaan kegiatan yang sangat relevan dengan kegiatan yang direncanakan yaitu mengadakan rutinan ahad legi yang tentunya sering menggunakan masjid sebagai lokasinya. ketiga metode yang diterapkan meliputi metode kegiatan, pembinaan, dan masjid merupakan metode yang sesuai untuk menumbuhkan sikap I'tidal.